ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PENJASKES MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Ully Ulfa Sholeha¹, Hartati², Silvi Aryanti³

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya¹²³
uulfasholeha@gmail.com¹, hartati@fkip.unsri.ac.id², silviaryanti@fkip.unsri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan mengetahui hasil belajar yang didapat mahasiswa semester 3 pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes secara daring di era *covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pendidikan jasmani dan kesehatan semester 3 FKIP Universitas Sriwijaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik total sampling yang dimana populasi langsung dijadikan sampel sehingga diperoleh 67 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman, hasil perkuliahan daring kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terdapat pada kategori efektif atau siap 75,48%. dan proses perkuliahan daring terdapat pada kategori cukup efektif 54,57%. Perkuliahan daring dalam kategori cukup efektif, mahasiswa tuntas dalam hasil belajar 85% berada dalam kategori sangat baik untuk nilai, 66% dalam kategori pujian untuk IPK, dan hanya dari segi pemahaman dan penguasaan materi pada kinerja mahasiswa dengan hasil belajar yang didapatkan secara daring dinyatakan tidak valid.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Efektivitas, Kesiapan, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The research aims to analyze the performance of students in attending lectures and know the results of learning obtained by students of semester III. in media courses and online penjaskes learning technology in the era of covid-19. The research method used is descriptive qualitative. The population of this research is all active students of physical education and health semester III. FKIP Sriwijaya University. Sampling techniques in the study using total sampling techniques in which the population was directly sampled so that 67 respondents were obtained. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman, the results of online lectures on student readiness in attending lectures are in the effective category or ready 75.48%. and the online lecture process is in the category of quite effective 54.57%. Online lectures in the category are quite effective, students complete in the study results 85% are in the category of excellent for grades, 66% in the category of praise for IPK, and only in terms of understanding and mastery of materials on student performance with learning results obtained online is declared invalid

Keywords: Online Learning, Effectiveness, Readiness, Learning Outcomes.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19 (*corona virus disease-19*), sehingga menimbulkan masalah bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020, Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan melarang perguruan tinggi untuk menyelenggarakan perkuliahan tatap muka (tradisional) dan telah memerintahkan perkuliahan atau pembelajaran online. Mahasiswa seketika harus beradaptasi dan menerima perubahan kebiasaan pembelajaran yang terjadi pada diri mahasiswa itu sendiri dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Menurut Yitro dan O Grace dalam (Aryanti & Azhar, 2021) Pembelajaran daring juga dikenal dengan pembelajaran online, atau *e-learning*. *E-learning* disebut pembelajaran berbasis web, pembelajaran online, didistribusikan pembelajaran, atau pembelajaran berbasis internet.

Menurut Riyana dalam (Putria et al., 2020) Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran normal, pembelajaran daring menekankan ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan secara online. Adapun menurut (Kusdianto & Sari, 2019) baik di negara maju maupun di negara berkembang, *e-learning* atau *electronic learning* banyak dikenal sebagai salah satu strategi untuk mengatasi masalah pendidikan. Pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan elektronika sebagai alat bantu. Menurut Meidawati dalam (Pohan, 2020) manfaat pembelajaran daring atau *e-learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dengan siswa, saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dengan siswa yang lain tanpa melalui guru, dapat memperlancar interaksi antara siswa guru ke orang tua, sebagai sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, melancarkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Efektivitas belajar sangat penting sebagai suatu keberhasilan mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Menurut (Rohmawati, 2015) efektivitas pembelajaran adalah bentuk keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. cara mengukur suatu keberhasilan efektivitas belajar itu sendiri dengan melihat langsung kegiatan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Berbagai kajian yang telah membahas mengenai pembelajaran daring pada masa covid-19 ini pernah dilakukan oleh para peneliti. Berdasarkan data terbaru, ditemukan penelitian yang terdahulu menurut (Widiyono, 2020) hasil penelitiannya yang berjudul “Efektivitas perkuliahan daring (online) pada masa pandemic covid-19” yang menyatakan bahwa hasil pengujiannya mayoritas mahasiswa Prodi PGSD FTIK Unisnu Jepara mengikuti perkuliahan daring di rumah menggunakan *gadget* (hp) dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif dengan presentase paham materi 15.59%, kurang paham 75.81%, dan tidak paham 8.60 %. Menurut (Yolandasari, 2020) hasil penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun pelajaran 2019/2020” menyatakan bahwa pembelajaran daring berjalan kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes dengan daring mengalami berbagai kendala yang dimana salah satunya tidak semua mahasiswa penjaskes semester 3 dengan mudah menerima pembelajaran daring dikarenakan perkuliahan dilakukan dengan teori dan praktik, pola pembelajaran diubah dari yang biasa dilakukan tatap muka menjadi daring membuat mahasiswa sulit beradaptasi dari beberapa faktor seperti sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil apalagi di daerah yang jauh dari pemukiman warga, kuota mahasiswa terbatas dan mahasiswa harus memiliki kesiapan dalam belajar. Dari informasi yang diterima dari salah satu dosen dan mahasiswa penjaskes semester 3, terdapat kendala lainnya yang terkait pelaksanaan belajar daring fasilitas universitas sriwijaya dalam bentuk *e-learning* terkadang *server down*. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian dan analisis yang fokus untuk mengetahui keefektifan belajar pada kesiapan mahasiswa dan hasil belajar daring mahasiswa penjaskes khususnya untuk mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Adapun menurut Surya dalam (Pransetyapri et al., 2013) bahwa Efektivitas pembelajaran ditandai dengan berhasilnya menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Menurut Wotruba dan Wright dalam (Uno & Mohamad, 2011) dapat menunjukan pembelajaran yang efektif dari pandangan peserta didik (mahasiswa), yaitu: 1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam hal: a. Komunikasi yang efektif. b. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran. Jika aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran baik atau peserta didik aktif maka dapat dikatakan efektif. 2. Ketuntasan hasil belajar, peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah, peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu 3. Respon atau minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring, baik dalam proses belajar, memahami materi, maupun dari segi komunikasi. Respon peserta didik mengenai keefektifan pembelajaran daring, Pembelajaran daring dikatakan efektif jika memenuhi keempat indikator yang di atas.

Menurut S. Nasution dalam (MANALU, 2020) menyatakan bahwa kesiapan adalah keadaan yang mengedepankan kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau ketersediaan proses mental tidak terjadi. kesiapan dalam proses pembelajaran bukan hanya didefinisikan siap dalam arti fisik, akan tetapi juga didefinisikan siap dalam arti psikis dan materiil. Menurut Susanto dalam (ENALIA et al., 2019) hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Permendikbud No.104 Tahun 2014 penilaian hasil belajar dari pendidik adalah proses pengumpulan data atau bukti tentang pencapaian belajar peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi belajar (IHSANI et al., 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektif pelaksanaan belajar dan hasil pembelajaran daring mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes pada mahasiswa penjaskes semester 3 FKIP Universitas Sriwijaya. Tempat penelitian dilakukan secara *online* atau virtual yang dilakukan ditempat masing-masing responden dalam bentuk *google form* agar dapat dengan mudah diakses oleh mahasiswa.

Gambar 1: Teknik Analisis Data

Teknik memperoleh subjek adalah menggunakan teknik total sampling yang dimana populasi langsung dijadikan sampel. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui angket atau kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 246). Kisi-kisi instrumen penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen efektivitas pembelajaran daring pada pandangan mahasiswa

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
----	-------	-----------	------	--------

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring	1. Antusiasme mahasiswa	1,2	2
		2. Kesiapan mahasiswa	3,4,5,6,7,8	6
2.	Keefektifan proses pembelajaran daring	1. Antusiasme terhadap materi pembelajaran	9,10,11,12,13	5
		2. Pemahaman terhadap materi	14,15,16,17	4
3.	Ketuntasan hasil belajar	1. Hasil belajar daring	18,19,20,21,22	5
JUMLAH			22	

Efektivitas pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring, proses pembelajaran daring atau kinerja peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Terdapat 22 butir soal pertanyaan. Teknik penilaian angket yang diberikan menggunakan skala *Guttman* agar mendapatkan jawaban yang tegas terhadap pernyataan yang diberikan dengan ya (1) dan tidak (0) Riduwan dalam (Mandasari et al., 2020). Sebelum angket digunakan, maka dilakukan uji instrumen berupa uji validasi ahli dan uji validitas untuk mengukur ketepatan di setiap butir soal, uji validasi ahli terdiri dari ahli bahasa, ahli media, dan ahli pendidikan, selanjutnya di uji validitas rumus *Pearson Product Moment* dan uji-t dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25.0* tahun 2017. Butir soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah didapat hasil sebanyak 21 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Jadi peneliti hanya memakai 21 butir soal dari total 30 butir soal. Dan dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan taraf signifikansi 5%, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan SPSS 25 mendapatkan hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ialah $0.844 \geq 0.236$ berdasarkan hal ini menunjukan angket yang diuji cobakan reliabilitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Dalam hal ini, teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *teknik total sampling* yang dimana populasi langsung dijadikan sampel, menurut Arikunto (2013:104) menyatakan bahwa teknik total sampling ialah jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua seluruh subjeknya sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Subjek penelitian adalah mahasiswa penjas kes semester 3

FKIP Universitas Sriwijaya yang beranggotakan 67 responden. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan data dalam bentuk histogram. Dalam pengkategorian skor menggunakan lima kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan buruk. Tingkat efektivitas dan kesiapan pembelajaran daring dapat diketahui dari nilai kriteria interpretasi berikut:

Tabel 2 Kriteria interpretasi skala Guttman
Sumber: Riduwan dalam Mandasari (2020:275)

Penilaian	Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Tidak Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Data disajikan dalam bentuk angka prosentase. Untuk memperoleh persentase digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total } (x)}{\text{Skor Maksimal } (xi)} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui *link google form* yang dilakukan mahasiswa di rumah atau daerah masing-masing. Mengenai hasil belajar selama masa covid-19, mengambil data berupa lembar penilaian atau DPNA dan IPK mahasiswa pada mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Daring. Penelitian

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021 sampai dengan 10 April 2021. Hasil penelitian secara deskriptif disajikan dalam gambar, sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

NO	PERNYATAAN / PERTANYAAN	YA	TIDAK	KATEGORI
1.	Apakah Anda selalu hadir dalam perkuliahan daring pada mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes?	91%	9%	Sangat Efektif
2.	Apakah Anda mengikuti perkuliahan daring dengan tepat waktu?	85,1%	14,9%	Sangat Efektif
3.	Saya selalu siap mengikuti perkuliahan, apabila perkuliahan tetap dilaksanakan secara daring.	82,1%	17,9%	Sangat Efektif
4.	Saya memiliki ketersediaan media (<i>Handphone</i> , Laptop, dll) untuk pelaksanaan perkuliahan daring.	88,1%	11,9%	Sangat Efektif
5.	Pada saat perkuliahan daring, saya memiliki jaringan internet yang memadai.	53,7%	46,3%	Cukup Efektif
6.	Saya mampu memanfaatkan fitur-fitur perkuliahan daring yang meliputi <i>download</i> materi, diskusi <i>online</i> , <i>upload</i> tugas, menjawab kuis, ujian <i>online</i> atau bertanya <i>online</i> .	89,6%	10,4%	Sangat Efektif
7.	Saya tidak mempunyai kendala yang dihadapi selama penerapan perkuliahan secara daring.	38,8%	61,2%	Tidak Efektif
JUMLAH		75,48%		Efektif

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring efektif dengan persentase sebesar 75.48%. Hal ini dibuktikan dari respon mahasiswa yang mengisi angket dengan menyatakan bahwa mahasiswa selalu hadir dalam perkuliahan daring pada mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes dengan persentase 91% yang dikategorikan sangat efektif. Dan mahasiswa mengikuti perkuliahan daring dengan tepat waktu dengan persentase 85.1% yang dikategorikan sangat efektif. Mahasiswa selalu siap mengikuti perkuliahan, apabila perkuliahan tetap dilaksanakan secara daring dengan persentase 82.1% dengan kategori sangat efektif atau sangat siap. Dan mahasiswa memiliki ketersediaan media (*Handphone*, Laptop, dll) untuk pelaksanaan perkuliahan daring persentase 88.1% dengan kategori sangat efektif. Selanjutnya, pada saat perkuliahan daring, saya memiliki jaringan internet yang memadai dengan persentase 53.7% kategori cukup efektif. Mahasiswa mampu memanfaatkan fitur-fitur perkuliahan daring yang meliputi *download* materi, diskusi *online*, *upload* tugas, menjawab kuis, ujian *online* atau bertanya *online* dengan persentase 89.6% dapat dikategorikan sangat efektif. Dan 38.8% mahasiswa tidak mempunyai kendala yang dihadapi selama penerapan perkuliahan secara daring dengan kategori tidak efektif dikarenakan rata-rata mahasiswa mempunyai kendala pada jaringan internet.

Tabel 4. Analisis Keefektifan Proses Pembelajaran Daring

NO	PERNYATAAN / PERTANYAAN	YA	TIDAK	KATEGORI
1.	Saya menyukai dosen dengan gaya mengajar yang digunakan saat pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka.	37,3%	62,7%	Tidak Efektif
2.	Melalui Perkuliahan daring, apakah Anda mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu?	86,6%	13,4%	Sangat Efektif

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

3.	Apakah dosen mengatur waktu perkuliahan daring dengan baik	86,6%	13,4%	Sangat Efektif
4.	Perkuliahan daring dapat memudahkan saya untuk berinteraksi dengan teman dan dosen.	64,2%	35,8%	Efektif
5.	Saya selalu menghidupkan kamera apabila perkuliahan daring sedang berlangsung dengan menggunakan <i>video conference</i> .	46,3%	53,7%	Cukup Efektif
6.	Melalui perkuliahan daring, saya mampu memahami dan menerima materi yang diberikan dosen.	47,8%	52,2%	Cukup Efektif
7.	Belajar secara daring lebih memudahkan saya menerima materi dari pada pembelajaran tatap muka.	7,5%	92,5%	Sangat Tidak Efektif
8.	Dalam perkuliahan secara daring, dosen menggunakan gaya mengajar bervariasi sehingga saya mudah mengerti materi yang diajarkan.	44,8%	55,2%	Cukup Efektif
9.	Proses perkuliahan daring, dosen menyampaikan materi menggunakan media yang menyenangkan.	70,1%	29,9%	Efektif
JUMLAH		54,57%		Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa keefektifan proses pembelajaran daring dengan persentase sebesar 54.57% dikategori kan hanya cukup efektif. Hal ini dibuktikan persentase sebesar 37.3% mahasiswa menyukai dosen dengan gaya mengajar yang digunakan saat pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka dengan kategori tidak efektif. Selanjutnya, mahasiswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu dengan persentase 86.6% kategori sangat efektif. Pandangan mahasiswa persentase 86.6% dosen mengatur waktu perkuliahan daring dengan baik dengan kategori sangat efektif. Untuk perkuliahan daring dapat memudahkan mahasiswa berinteraksi dengan teman dan dosen persentase sebesar 64.2% dengan kategori efektif. Mahasiswa selalu menghidupkan kamera apabila perkuliahan daring sedang berlangsung dengan menggunakan *video conference* dengan persentase 46.3% dikategorikan cukup efektif.

Mahasiswa mampu memahami dan menerima materi yang diberikan dosen dengan persentase sebesar 47.8% dikategorikan cukup efektif. Belajar secara daring lebih memudahkan saya menerima materi dari pada pembelajaran tatap muka dengan persentase sebesar 7.5% dalam kategori sangat tidak efektif. Pandangan mahasiswa dalam perkuliahan secara daring, dosen menggunakan gaya mengajar bervariasi sehingga saya mudah mengerti materi yang diajarkan dengan persentase 44.8% dikategori cukup efektif. Dan proses perkuliahan daring, dosen menyampaikan materi menggunakan media yang menyenangkan dengan persentase 70.1% dalam kategori efektif.

Tabel 5. Perolehan Nilai Mahasiswa pada MK Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes

No	Nilai Mahasiswa	Makna Relatif	Frekuensi	Persentase
1	A	Sangat baik	57	85%
2	B	Baik	10	15%
3	C	Cukup	0	0%
4	D	Kurang	0	0%
5	E	Sangat Kurang	0	0%

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Gambar 1. Diagram Peroleh Nilai

Berdasarkan hasil tabel 5 dan gambar 1 penilaian diatas, dapat diketahui bahwa pada mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes frekuensi berjumlah 67 mahasiswa. Sebanyak 57 orang mahasiswa dengan persentase 85% mendapatkan nilai A dengan makna relatif sangat baik, sebanyak 10 orang mahasiswa dengan persentase 15% mendapatkan nilai B dengan makna relatif baik. dan dengan persentase 0% mendapatkan nilai C,D,E dengan makna relatif cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 6. Hasil Belajar Mahasiswa Penjaskes Semester 3 FKIP Universitas Sriwijaya

No	Hasil Belajar (IPK)	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	3.51 – 4.00	Pujian	44	66%
2.	3.01 – 3.50	Sangat Memuaskan	23	34%
3.	2.76 – 3.00	Memuaskan	0	0%

Gambar 2. Diagram Golongan IPK Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tabel 6 dan gambar 2 daftar indeks prestasi kumulatif (IPK) atau hasil belajar, dapat diketahui bahwa pada mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes frekuensi berjumlah 67 mahasiswa. Sebanyak 44 orang mahasiswa dengan persentase 66% mendapatkan nilai IPK 3.51-4.00 dengan predikat pujian, sebanyak 23 orang mahasiswa dengan persentase 34% mendapatkan nilai IPK 3.01-3.50 dengan predikat sangat memuaskan. dan dengan persentase 0% mendapatkan nilai IPK 2.76 – 3.00 dengan predikat memuaskan.

Pembelajaran daring pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes efektif yang ditinjau dari kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terdapat pada kategori efektif atau siap dimana memperoleh presentase 75,48%. dan tugas-tugas yang diberikan dosen termasuk dalam kinerja mahasiswa pada proses perkuliahan daring terdapat pada kategori cukup efektif dimana memiliki rata-rata presentase 54,57%. Pembelajaran daring pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes ditinjau dari hasil belajar mahasiswa menunjukkan penilaian mahasiswa dengan persentase 85% dalam kategori sangat baik. Sedangkan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

berdasarkan data indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan persentase 66% dengan predikat pujian. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran daring pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjasokes mahasiswa semester 3 FKIP Universitas Sriwijaya pada kategori cukup efektif, mahasiswa tuntas dalam hasil belajar berada dalam kategori sangat baik untuk nilai dalam kategori pujian untuk IPK, dan hanya dari segi pemahaman dan penguasaan materi pada kinerja mahasiswa dengan hasil belajar secara daring dinyatakan tidak valid. Tingkat kesiapan, kinerja mahasiswa dan hasil belajar selama perkuliahan secara daring. Penelitian ini lebih unggul dari hasil penelitian terdahulu (Kresnapati & Setyawan, 2020) bahwa mahasiswa jurusan PJKR Universitas PGRI Semarang berada dalam kategori cukup siap 52,4% dalam kesiapan perkuliahan daring, kemudian dalam segi kinerja belajar mahasiswa secara daring penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Widiyono, 2020) kesamaan terlihat dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa PGSD FTIK Unisnu Jepara mengikuti perkuliahan daring di rumah menggunakan *gadget* (hp) dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif dengan presentase paham materi 15.59%, kurang paham 75.81%, dan tidak paham 8.60 %, dan hasil temuan penelitian (Zahri et al., 2017) menunjukkan hasil belajar mahasiswa FIP UNP sebanyak 20,90% memperoleh IP dengan pujian, 78,05% memperoleh IP sangat memuaskan, dan 1,05% memperoleh IP memuaskan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil diatas pembelajaran daring pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjasokes mahasiswa semester 3 FKIP Universitas Sriwijaya pada kategori cukup efektif. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terdapat pada kategori efektif atau siap. Tugas-tugas yang diberikan dosen termasuk dalam kinerja mahasiswa pada proses perkuliahan daring terdapat pada kategori cukup efektif. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan penilaian mahasiswa dalam kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan data indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan predikat pujian. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam proses perkuliahan, menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam mengajar melalui pembelajaran daring agar dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dalam kaitannya dengan pencapaian efektivitas belajar dan meningkatkan pencapaian prestasi mahasiswa dalam hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian atau pendekatan praktik. *Cet XV*, 86–251.
- Aryanti, S., & Azhar, S. (2021). Pre-Service Physical Teacher's Interest in Learning Nutrition Science Using E-learning. *4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*, 443–446. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.144>
- ENALIA, R., Zen, D., & Santri, D. J. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (Pjbl) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI EKOSISTEM KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG*. Sriwijaya University.
- IHSANI, D., Koryati, D., & Deskoni, D. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN*. Sriwijaya University.
- Kresnapati, P., & Setyawan, D. A. (2020). Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi covid 19. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 25–32. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5148](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5148)
- Kusdianto, H., & Sari, R. L. I. (2019). Bahan Ajar Ergosistema Berbasis E-learning Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi-Ibu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2). <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5701.g4775>
- MANALU, H. I. B. (2020). *ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING READINESS DURING SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 066668 KECAMATAN MEDAN JOHOR TP 2019/2020*. UNIVERSITAS QUALITY. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1078>
- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DARING PADA MATA KULIAH ANALISIS KOMPLEKS SELAMA PANDEMI COVID 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 269–283. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.205>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Pransetyapri, S. E., Salim, I., & Supriadi, S. (2013). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27350/75676577792>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran, jurnal pendidikan usia dini. *Jakarta Timur*.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Menarik. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Yolandasari, M. B. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II A MI UNGGULAN MIFTAHUL HUDA TUMANG CEPOGO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9550>
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>